**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Disamping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan baik sengaja maupun tidak, akan mampu membentuk kemoralan manusia yang matang dan berwibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab semua itu dilakukan oleh seorang guru sebagai pendidik atau pengajar.

Oleh karena itu terdapat peran guru yang sangat penting yaitu sebagai pendidik atau pengajar yang ada di lingkungan sekolah. Sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebab setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru.

Guru mampu menjalankan tugas-tugas utamanya yaitu tugas profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan. Guru dapat menjalankan peran utamanya sebagai pendidik, pengajar, administrator sekolah, moral, dan

psikologis. “Guru professional memiliki tanggung jawab intelektual, profesi, sosial, moral, spiritual dan tanggung jawab moral (Darmadi, 2015 : 7)”.

Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama, guru memegang berbagai jenis peran yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat moral dalam proses belajar mengajar berlangsung. “Pendekatan moral semacam ini akan secara langsung mengenal dan memahami peserta didik secara lebih mendalam, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal (Hamzah, 2009 : 183)”.

Dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri. Untuk itu peran guru khususnya Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi juga memberikan pendekata-pendekatan yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan moral Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Banyak sekali peran yang dilakukan oleh seorang guru khususnya Pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk dan membimbing nilai-nilai moral peserta didik. Guru khususnya Pendidikan kewarganegaraan adalah seorang yang menerapkan sikap dan etika yang berlaku untuk membimbing perubahan nilai moral peserta didik. Guru PPKn juga merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang berkaitan dengan nilai moral, norma dan aturan-aturan, Oleh karena itu guru PPKn memiliki prinsip-prinsip belajar yang beretika disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru PPKn harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya dan membimbing peserta didik untuk bersikap baik yang akan merubah moral peserta didik.

Melalui bimbingan, peserta didik di harapkan dapat berubah lebih baik ke depannya yang dapat memberikan masukan berguna dan bermanfaat bagi peserta didik tersebut. Oleh karena itu bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap peserta didik untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk bekal di masyarakat. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

“Dalam hal ini suatu perilaku amat sulit dipahami oleh dirinya sendiri sehingga guru berperan penting sebagai fasilitator serta memberi bimbingan bagi peserta didik menjadi perilaku atau moral yang lebih baik serta menjadikan peserta didik jujur, kerja keras, terbuka, bertanggung jawab, dan disiplin. (Kusuma, 2011 : 88)”.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa guru sangat berperan penting khususnya guru pendidikan kewarganegaraan dalam memberikan pemahaman serta bimbingan tentang nilai dan moral pada peserta didik, oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya tertentu agar guru mampu memberikan pemahaman serta bimbingan kepada peserta didik tentang nilai dan moral pada setiap pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka secara umum dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih banyak Peserta didik yang kurang memiliki penalaran nilai moral yang baik sepeti Datang kekelas dengan terlambat, dan kurang tertib dalam pembelajaran.
2. Peserta didik dituntut dapat memiliki sikap sopan santun dalam pengimflementasian nilai moral untuk merubah prilaku yang baik.
3. Peserta didik dapat melaksanakan apa yang telah di contohkan oleh guru PPKn tentang Pendidikan moral Seperti tertib dalam melakukan pembelajaran.
4. Masih Banyaknya Peserta Didik Yang Kurang Kesadaran Akan Moral Seperti Sering Datang Kesekolah Dengan Terlambat, Jarang Mengikuti Upacara, Baju Dikeluarkan, Dan Sebagian Jarang Mengerjakan Tugas (Pr).

Dan setelah melakukan identifikasi masalah ini dapat di tuangkan dalam judul **“Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membimbing Penalaran nilai Moral pada Peserta Didik”**

1. **Rumusan dan Batasan Masalah**
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seperti apa peran guru PPKn dalam membimbing penalaran nilai moral Peserta didik di SMA PGRI KURNIA?
2. Bagaimana hasil perubahan penalaran moral Peserta didik setelah melakukan bimbingan moral?
3. Bagaimana hubungan antara peran guru Pendidikan kewarganegaraan dengan perubahan penalaran moral Peserta didik di SMA PGRI KURNIA?
4. **Batasan Masalah**

Untuk menjelaskan cakupan masalah yang akan dipecahkan, ruang lingkup masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian dilakukan pada Tahun Ajaran 2019-2020
2. Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI KURNIA
3. Subyek penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas X SMA PGRI KURNIA sebanyak 147 peserta didik.
4. Dalam penelitian ini hanya melaksanakan satu bimbingan penalaran moral pada satu kelas X SMA PGRI KURNIA.
5. **Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

Variabel merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. (Arikunto, 1992: 31-45) mengatakan bahwa "Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian". Biasanya dalam penelitian terdapat variabel bebas (independent variabel) di sebut juga variabel penyebab (X). variabel terikat (Independent variabel) di sebut juga varabel (Y).

Variabel dalam penelitian ini yaitu :

* + - 1. Variabel X (Variabel Bebas) adalah "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan"  dengan indikator menurut (Suparno, 2004 : 34-36 ) yaitu :

1. Mendidik
2. Mengajar
   * + 1. Variabel Y (Variabel terikat) adalah " Penalaran Nilai Moral peserta didik" dengan indikator menurut (Lickona : 1992 : 36) ,yaitu :
3. *Moral Knowing* ( Pengetahuan tentang moral )
4. *Moral feeling* ( Perasaan tentang moral )
5. *Moral action* ( Tindakan moral/perbuatan moral )

Meliputi :

Moral Otonom, Moral Heteronom, dan Moral Semi Otonom.

1. **Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**
3. Tujuan Umum

Menurut (Tanjung, 2005 : 6) menjelaskan bahwa : tujuan penelitian adalah mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang sudah di kemukakan diatas yaitu memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenail peran guru Pendidikan kewarganegaraan dalam membimbing penalaran nilai moral peserta didik di SMA PGRI KURNIA.

1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan kewarganegaraan dalam membimbing penalaran nilai moral peserta didik.
2. Untuk mengetahui hasil perubahan penalaran nilai moral Peserta didik setelah melakukan bimbingan moral.
3. Untuk mengetahui hubungan peran guru PPKn dengan perubahan penalaran moral Peserta didik setelah melakukan bimbingan moral.
4. **Manfaat Penelitian**
   1. **Manfaat Teoritis**
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran dan informasi tentang bagaimana cara guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan pendidikan moral peserta didik.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemikiran untuk memperkaya ilmu khususnya pendidikan moral.
7. Hasil penelitian ini sebagai hasil sumber referensi ilmiah dan bahan masukan bagi peneliti berikutnya
   1. **Manfaat Praktis**
8. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi serta mutu pembelajaran PPKn dan pembelajaran lainnya pada tiap-tiap sekolah khususnya pada Pendidikan moral.

1. Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru dalam mengambil keputusan terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran PPKn khususnya Pendidikan moral.

1. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan nilai-nilai kemoralan yang digunakan sebagai sumber motivasi dan akhlak mulia dalam berprilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupannya.

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan inspirasi dalam mengimplementasikan kemampuan interaksi antara Kepala Sekolah, Guru, dan peserta didik dalam upaya meningkatkan Pendidikan moral peserta didik.

1. **Metode penelitian**

Penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudahan mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permaslahan penelitian ( winarno Surakhmad 1985 : 131).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. “Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan penelitian ilmiah di mana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang spesifik atau sempit, mengumpulkan data-data yang dapat dikualifikasikan, menganalisis angka-angka tersebut dengan menggunakan statistik dan melakukan penelitian dalam suatu cara objektif (Creswell, 2010, . 27)”..

1. **Anggapan Dasar dan Hipotesis**
   * + 1. **Anggapan Dasar**

Menurut Arikunto (2014 : 104) Anggapan dasar adalah suatu yang di yakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian mengenai peran Guru Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam Membimbing Penalaran nilai moral pada Peserta Didik, penulis beranggapan dasar sebagai berikut :

1. Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut (Habel 2015: 15) “Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran”.
2. Dan juga menurut (Suparno 2004: 26-27) berpendapat bahwa “Peran guru itu ada dua: mendidik dan mengajar”. Mendidik artinya mendorong dan membimbing Peserta didik agar maju menuju kedewasaan secara utuh. Salah satu peran guru adalah sebagai pendidik, guru diharapkan dapat membantu Peserta didik membentuk kemoralanya secara utuh mencangkup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Adapun mengajar artinya membantu dan melatih Peserta didik agar mau belajar untuk mengetahui sesuatu dan mengembangkan pengetahuan. Peran guru yang kedua sebagai pengajar secara umum tugas mengajar dijelaskan sebagai tugas membantu Peserta didik agar mereka dapat belajar dan akhirnya mengerti bahan yang sedang dipelajari secara benar. Dengan demikian Peserta didik akan menjadi semakin bertambah pengetahuannya. Secara ringkas peran guru sebagai fasilitator dan moderator dalam membantu Peserta didik belajar secara konstruktivistik diterapkan dalam tindakan-tindakan: “Kegiatan sebelum guru mengajar, selama proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran” (Suparno, 2004: 34-36).
3. Menurut (Thalib, 2010 : 57) “mengatakan Moral adalah kaidah norma yang mengatur prilaku individu dalam hubungannya dengan masyarakat dan kelompok sosial, sehingga bertujuan untuk mengatur standar baik dan buruk yang ditentukan oleh individu dengan nilai-nilai social budaya dimana individu tinggal”.
   * + 1. **Hipotesis**

Berdasarkan anggapan diatas, penulis akan mengemukakan hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban suatu masalah dan kemudian hipotesis dapat diverifikasi hanya setelah hipotesis di uji secara empiris ( Arikunto, 2014 ). Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Ho | Tidak ada pengaruh Guru Pendidikan kewarganegaraan Dalam membimbing penalaran nilai moral peserta didik |
| Ha | Ada pengaruh Guru Pendidikan kewarganegaraan Dalam membimbing penalaran nilai moral peserta didik |

1. **Teknik pengambilan sampel**
2. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka teknik penelitiannya merujuk pada (Arikunto, 2002, hlm. 106). “Setiap kegiatan penelitian akan berhadapan dengan sumber data baik berupa penelitian orang maupun gejala”.

Menurut Sudjana (1986, hlm. 157) populasi adalah : “Totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif atau kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas”. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh kelas X SMA PGRI KURNIA Berjumlah 147 Peserta didik.

1. Sampel

Untuk menentukan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket, maka penulis berdasar kepada pendapat Arikunto (2002, hlm.110).

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antar 10-15 % atau lebih.

Dengan Sampel kelas X IPA 1 berjumlah 34 orang dan X IPA 2 Berjumlah 34 Orang dengan Keseluruhan 68 Peserta Didik dari 147 populasi di SMA PGRI KURNIA.

Teknik Sampling yang digunakan dalam Penelitian ini Yaitu Teknik porvosip sampling yaitu pengambilan data tidak berdasarkan random atau ditentukan oleh peneliti itu sendiri sesuai yang diingingkan.

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dijadikan acuan penulis agar dalam penyusunan skripsi ini lebih mudah dan lebih terarah sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah. Adapun pembagian penulisan dibagi kedalam beberapa bab, diantaranya sebagai berikut :

* 1. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, metode penelitian,tujuan penelitian, manfaat penelitian,variable penelitian.

* 1. **BAB II KAJIAN TEORITIS**

bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

* 1. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mengemukakan tahapan persiapan penelitian, rangsangan populasi dan sampel serta instrumen yang akan digunakan.

* 1. **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang isi penelitian dan hasil penelitian.

* 1. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan saran yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir.